

## Penggunaan Media Power Point Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 21 Gantung Ciri Solok

Lusi Putri Handayani<sup>1</sup>, Salmiwati<sup>2</sup>, Jnnaidi<sup>3</sup>, Yelfi Dewi<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: [lusiputrihandayani123@gmail.com](mailto:lusiputrihandayani123@gmail.com)

**Abstract.** *The researcher conducted research at SDN 21 Gantung Ciri Solok which was motivated by the way the use of power point media was not optimal which was carried out by Islamic Religious Education teachers, Islamic Religious Education teachers could not use power point as they should, teachers used power point as well as copying the contents of the book are like ants swarming and this makes students not interested in learning to use power point media. This study aims to find out how teachers create and use power point media and what obstacles Islamic Religious Education teachers face in using power point for class V at SDN 21 Gantung Ciri Solok. descriptive qualitative research method aimed at describing and analyzing phenomena and events, social activities, attitudes, beliefs, thoughts of people individually and in groups with the type of field research (field research). Data collection was carried out using observation techniques, interviews, and also documentation. The key informants in this study were fifth grade Islamic Religious Education teachers at SDN 21 Gantung Ciri Solok.*

**Keywords:** *Powerpoint Learning Media*

**Abstrak.** Periset melaksanakan riset di SDN 21 Gantung Ciri Solok yang dilatar belakangi oleh metode pemakaian media power poin yang belum maksimal yang dicoba oleh guru Pembelajaran Agama Islam, guru Pembelajaran Agama Islam belum dapat memakai power poin semacam yang sepatutnya, guru memakai power poin serupa perihalnya dengan memindahkan isi novel seolah semacam semut yang berkerumunan serta perih ini membuat anak didik tidak terpicat dalam berlatih memakai media power poin. riset ini bermaksud buat gimana metode guru membuat serta memakai media power poin serta hambatan apa saja yang dialami oleh guru Pembelajaran Agama Islam dalam memakai power point kelas V di SDN 21 Gantung Ciri Solok. tata cara riset kualitatif deskriptif yang tertuju buat mendefinisikan serta menganalisa kejadian serta insiden, kegiatan sosial, tindakan, kepercayaan, pandangan orang dengan cara perseorangan ataupun golongan dengan tipe riset alun-alun( field research). Pengumpulan informasi dicoba dengan metode pemantauan, tanya jawab, serta pula pemilihan, informan kunci dalam riset ini merupakan guru Pembelajaran Agama Islam kelas V di SDN 21 Gantung Ciri Solok.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran Powerpoint

### LATAR BELAKANG

Pembelajaran ialah cara interaksi edukatif yang terjalin antara guru serta anak didik didalam kelas. Didalam cara pembelajaran ada 2 kegiatan ialah cara berlatih serta cara membimbing, maksudnya ialah dalam cara pembelajaran itu tetap ialah cara interaksi antara 2 faktor kemanusiaan ialah anak didik selaku pihak yang berlatih serta guru selaku pihak yang membimbing.

Pembelajaran bagi Oemar Humalik mendefenisikan pembelajaran selaku sesuatu campuran yang tertata, mencakup unsur- unsur kemanusiaan, sarana, perkakas serta metode yang silih pengaruhi buat menggapai tujuan pembelajaran. Bagi Gegne serta Brings pembelajaran ialah sesuatu sistem yang bermaksud buat menolong cara berlatih anak ajar yang didesain sedemikian muka buat mensupport terbentuknya cara berlatih anak ajar yang bertabiat dalam.

Ada pula yang ialah inti dalam cara pembelajaran merupakan guru serta anak didik, disebabkan mereka silih berhubungan satu serupa lain dalam cara berlatih serta membimbing. Oleh sebab itu pembelajaran ialah cara, pastinya dalam suatu cara ada bagian- bagian yang silih terpaut. Bagian utama dalam suatu pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran, guru, anak didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu usaha membuat anak didik bisa berlatih, terdorong berlatih, ingin berlatih serta terpicat buat lalu menembus menekuni agama islam, bagus buat kebutuhan mengenali gimana metode berkeyakinan yang betul ataupun menekuni islam selaku wawasan yang menyebabkan sebagian pergantian yang relatif senantiasa dalam aksi laris seorang yang bagus dalam kognitif, afektif serta psikomotorik.

Bila dalam cara pembelajaran partisipan ajar memiliki kelestarian kepada modul pelajaran serta dibantu oleh guru dalam mengantarkan modul dengan metode yang menarik alhasil partisipan ajar jadi terpicat buat menekuni modul hingga kesuksesan aktivitas pembelajaran hendak gampang berhasil. Salah satu metode supaya cara pembelajaran menarik merupakan dengan memakai media pembelajaran.

Media merupakan perlengkapan saluran komunikasi, tutur media berawal dari bahasa latin yang ialah wujud jamak tutur biasa. Dengan cara literal media merupakan perantara, perantara yang diartikan merupakan antara pangkal catatan serta sipenerima catatan. Sebagian perihal yang tercantum kedalam media merupakan flem, tv, bagan, media cap, pc serta yang yang lain.

Media ialah perlengkapan yang bisa menolong dalam kebutuhan serta kegiatan yang dimana karakternya bisa memudahkan untuk siapa saja yang memakainya. Hingga dengan cara lebih spesial penafsiran media dalam cara membimbing cenderung dimaksud selaku media-media grafis, fotografis ataupun elektronik buat membekuk, mengerjakan serta menata balik data visual ataupun lisan.

Dalam kegiatan pembelajaran media bisa didefinisikan selaku suatu yang bisa dijadikan media distribusi komunikasi serta catatan. Dalam aktivitas berlatih membimbing media ialah suatu yang amat bagus serta berguna, sebab media itu bisa digunakan selaku calo komunikasi antara guru serta anak didik.

Pemakaian media dalam pembelajaran bisa menolong keterbatasan pengajar dalam mengantarkan data ataupun keterbatasan jam pelajaran dikelas. Keikutsertaan media dalam cara pembelajaran diharapkan bisa pengaruhi hasil berlatih, terus menjadi kongrit pembelajaran yang diajarkan serta dialami oleh anak didik hingga pembelajaran hendak lebih efisien. Dengan pemakaian media pembelajaran bisa tingkatkan hasil serta dorongan berlatih

anak didik, serta dengan terdapatnya media pembelajaran hendak membuat pembelajaran jadi menarik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru aspek riset Pendidikan Agama Islam sedangkan ini cenderung membuat anak didik bosan, dimana penyampaian modul dengan perkataan ataupun dengan lembaran- lembaran modul serta gambar kopian ataupun hanya menulis di kediaman catat. Kelemahan dari tata cara itu merupakan anak didik lebih cepat jenuh ataupun bersemangat kepada pelajaran ataupun modul yang diserahkan sebab minimnya interaksi.

Banyak tipe media yang bisa dipakai oleh guru buat mendukung penyampaian modul pembelajaran. power poin ialah salah satu sangat banyak dipakai oleh banyak orang dalam menyampaikan materi didik ataupun informasi, buatan ataupun status mereka. Sebagian perihal yang menghasilkan media ini menarik buat dipakai selaku perlengkapan pengajaran merupakan bermacam keahlian pengurusan bacaan, warna serta lukisan dan animasi- animasi yang dapat di olah sendiri cocok dengan kreatifitas penggunaannya.

Power poin ialah media konsep yang mana dalam penggunaannya amat dibutuhkan penyusunan spesial serta didesain sedemikian muka supaya bisa digunakan. Dalam memakai media ini menginginkan kemampuan spesial dalam penggunaannya supaya bisa merancang catatan dengan bagus, alhasil bentuknya bisa meningkatkan atensi berlatih anak didik serta anak didik bisa berlatih dengan gampang.

Dari uraian lebih dahulu bisa dibilang aktivitas berlatih tanpa terdapatnya suatu mendorongnya tidak hendak bawa pada sesuatu tujuan pembelajaran, begitu juga pemakaian pc dengan program power poin bisa jadi desakan untuk anak didik buat berlatih spesialnya Pendidikan Agama Islam. Mengenang berartinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga periset menemukan desakan buat melaksanakan riset untuk mengenali pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemakaian media power poin.

Permasalahannya di SDN 21 Gantung Ciri Solok pengarang memandang guru Pendidikan Agama Islam belum dapat memakai power poin semacam yang sepatutnya, sebab power poin ini mempunyai bentuk serta fitur yang sedemikian itu banyak, tetapi guru membuat power poin ini tidak cocok dengan metode pembuatannya.

Guru memakai power poin serupa perihal nya semacam memindahkan isi novel, dengan guru memindahkan isi novel kedalam bentuk power poin agak- agak bentuk itu semacam catatan lazim saja, serta semacam semut yang berkerumunan kala diamati. Melainkan yang sepatutnya ialah guru cuma memasukkan inti sarinya saja didalam power poin serta terkini dipaparkan kala guru menarangkan modul pembelajaran di depan kelas.

Guru belum menggunakan media power poin dengan bagus serta membuat anak didik tidak terpicat berlatih memakai power poin, dikala pemakaian media power poin guru tidak menarangkan modul dengan nyata pada anak didik, melainkan guru cuma memohon anak didik mencermati media yang telah dibuatnya. Didalam media power point guru menunjukkan seluruh materi didik kedalam media serta menimbulkan media power poin tidak menarik untuk anak didik.

Dengan terdapatnya media power poin sepatutnya membuat guru lebih gampang serta mudah dalam menarangkan pembelajaran pada anak didik paling utama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi guru tidak menggunakan media power poin, serta membuat media power point semacam perihal yang lazim saja apalagi perihal sepele. Bila guru bisa memakai media power poin dengan bagus hingga guru dapat membongkar perkaranya dalam cara pembelajaran kala pembelajaran itu menjenuhkan untuk siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menelaah mengenai pemakaian media power poin dalam cara pembelajaran pendidikan agama islam kelas V di SDN 21 Gantung Ciri Solok. Tipe riset ini merupakan riset yang bertabiat kualitatif, riset yang dipakai ialah riset kualitatif. Riset kualitatif ialah metode pengumpulan informasi yang memakai kerangka alami dengan arti mendefinisikan serta memaknakan kejadian yang terjalin serta dicoba dengan jalur mengaitkan bermacam tata cara yang terdapat.

Informan dibagi jadi 2 ialah informan kunci serta informan pendukung, hingga dari itu dalam riset ini informan yang hendak ditanyai mengenai kasus yang terpaut merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama islam selaku informan kunci serta anak didik kelas V SDN selaku informan pendukung, masing- masingnya hendak diwawancarai dengan cara mendalam buat memperoleh data yang asi, relevan serta mencukupi.

Metode pengumpulan informasi dalam melakukan riset ialah dengan tata cara riset alun- alun yang mewajibkan periset langsung kelokasi buat memperoleh data- data yang diperlukan dalam menata skripsi. Ada pula metode pengumpulan informasi yang dipakai periset dalam pengumpulan informasi ialah pemantauan, wawanvara, pemilihan. Dalam perihal ini periset melaksanakan observasi langsung serta menulis dengan cara langsung subjek riset kuncinya ialah mencermati pemakaian media power poin dalam cara pembelajaran pendidikan agama islam kelas V di SDN 21 Gantung Ciri Solok.

Data riset diperoleh paling utama lewat interview kepada sebagian responden, ialah pada partisipan ajar, guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan riset ini periset

sudah mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan tercatat yang diserahkan pada respondem itu. Dalam perihal ini periset melaksanakan pengumpulan informasi lewat materi tercatat yang berbentuk RPP guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai pemakaian media power poin dalam cara pembelajaran pendidikan agama islam kelas V di SDN 21 Gantung Ciri Solok, alhasil dengan tata cara pemilihan hendak didapat informasi hal keadaan yang berbentuk memo, transkrip, novel, gambar serta serupanya.

Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa informasi kualitatif deskriptis. Analisa informasi kualitatif merupakan usaha yang dicoba dengan jalur bertugas serupa dengan informasi, memilih- milihnya jadi dasar yang bisa diatur, mencari serta menciptakan pola, menciptakan apa yang berarti serta apa yang dipelajari serta menyudahi apa yang bisa dikisahkan pada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Periset yang dilaksanakan di SDN 21 Gantung Ciri Solok pada bulan April hingga Mei 2023 riset ini bermaksud buat mengenali pemakaian media power poin dalam cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 21 Gantung Ciri Solok hingga periset memperoleh sebagian perihal yang hendak jadi ulasan dalam riset ini.

Perkembangan teknologi mengganti metode cara pembelajaran di sekolah. Cara pembelajaran yang pada awal mulanya merupakan dengan tata cara khotbah serta dengan dorongan permediaan kediaman catat, kapur, lukisan ataupun bentuk, serta saat ini pengajar dapat membagikan pembelajaran dengan menggunakan multimedia, salah satunya merupakan media power poin.

Pemakaian media pembelajaran dengan memakai power poin diartikan supaya anak didik serta siswi bisa lebih menguasai dengan bagus tiap modul yang di informasikan. Dimana media pembelajaran dengan memakai media power poin diartikan selaku desakan untuk anak didik serta siswi. Dimana dalam pemakaian media pembelajaran ini guru menunjukkan sebagian slide power poin yang cuma terdiri dari sebagian perkataan. Perihal ini untuk kurangi rasa jenuh anak didik dalam membaca perkataan yang banyak di novel pembelajaran.

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang dicoba saat sebelum pembelajaran diawali guru Pendidikan Agama Islam terlebih dulu menyiapkan materi didik serta guru pula wajib merancang pembelajaran dengan matang, terdapat sebagian tahap dalam membuat serta memakai media power poin yaitu:

- 1) Cara Membuat media power point
  - a. memakai tema

Dari hasil pemantauan serta tanya jawab yang dicoba sehabis penentuan media yang dipakai buat pembelajaran hingga guru Pendidikan Agama Islam memilah media power poin serta didalamnya ada bermacam berbagai tema yang bisa dipakai.

Dengan perihal ini tema- tema yang terdapat bisa dicocokkan dengan keinginan konsumen, serta pada tanya jawab itu guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tema yang digunakan itu merupakan tema- tema yang telah diadakan oleh power poin alhasil dengan terdapatnya dorongan tema itu guru cuma memasukkan modul ke slide yang terdapat.

b. Memakai slide master

Dari hasil tanya jawab yang dicoba sehabis penentuan tema yang dipakai, hingga berikutnya guru Pendidikan Agama Islam memilah slide ahli yang hendak dipakai.

Slide ahli yang terdapat di power poin wajib diseleksi terlebih dulu serta menghilangkan slide yang tidak diperlukan serta pula meningkatkan sebagian shape buat membuat media pembelajaran lebih menarik.

c. Memakai bacaan yang tepat

Sehabis memastikan tema serta slide ahli tahap berikutnya yang dicoba oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah memakai serta memilah bacaan yang pas, buat membagikan pembelajaran tiap guru spesialisnya guru Pendidikan Agama Islam mereka memilah bacaan ataupun paparan yang terdapat dalam slide yang bisa dengan gampang dimengerti oleh anak didik serta siswi dalam kelas, dengan terdapatnya uraian yang gampang pasti perihal ini bisa menolong anak didik paham dengan modul yang diajarkan

Serta berikutnya kesiapan guru Pendidikan Agama Islam pula wajib merancang dengan matang supaya kala pelajaran berlangsung tidak terdapat kekacauan, kesiapan ini berperan buat supaya cara pembelajaran itu jadi terencana. Serta pada dikala tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam menarangkan umumnya perencanaan yang dicoba yang terutama terdapatnya RPP serta tidak hanya itu butuh terdapatnya media pendukung semacam laptop, infokus serta perihal lain sebagainya.

2) Cara menggunakan media power point

Ada pula jenjang penerapannya ialah berdiri didepan permediaan semacam laptop, Melaksanakan media power poin, menampilkan kegiatan anak didik serta mengatur kelas cocok dengan konsep pembelajaran yang sudah didetetapkan, menyudahi sesaat berikan peluang anak didik buat menanya, memutar balik slide pada bagian yang kurang nyata untuk anak didik. Pada hasil pemantauan guru menyiapkan permediaan yang hendak dipakai serta guru mempersiapkan point- point modul pembelajaran.

Guru wajib melangsungkan aktivitas yang memusatkan pada uraian lebih besar serta mendalam kepada topik- topik yang bersangkutan serta wajib memutar slide power poin pada bagian- bagian khusus, serta pada dikala tanya jawab dengan guru Pendidikan Agama Islam dia berkata setiap media yang dipakai pasti sedang terdapat sebagian anak didik yang tidak paham ataupun kurang paham dengan modul yang di informasikan.

Alhasil perlunya terdapat aksi yang dicoba, dengan sedemikian itu kewajiban guru ialah menilai media pembelajaran, sehabis itu guru membagikan kewajiban ataupun persoalan yang dihadirkan tidak hanya itu guru hendak memakai LKS.

### 3) Kendala yang dihadapi saat penggunaan media power point

Tiap pemakaian media apapun terkhususnya media power poin yang dipakai guru mempunyai sebagian hambatan yang terpaut dengan penyediaan sarana yang kurang lumayan.

Pemakaian power poin wajib dibantu dengan media yang mencukupi, berbentuk infocus, laptop serta speaker. Media- media ini amat dibutuhkan buat mendukung pemakaian media pembelajaran.

Kendalanya disekolah tiap guru wajib bergantian memakai infocus disebabkan infocus yang terdapat di sekolah tidak memenuhi buat seluruh guru serta bisa memakainya pada dikala pembelajaran berjalan, alhasil pemakaian media power poin tidak dapat dengan cara lalu menembus dicoba. Hambatan ini bisa ditangani dengan terdapatnya perjanjian guru- guru buat bisa dengan cara bergantian memakai infocus di kelas.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil riset kualitatif dengan metode pengumpulan informasi pemantauan, tanya jawab dan pemilihan yang dilaksanakan di SDN 21 Gantung Ciri mengenai pemakaian media power poin dalam cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V bisa didapat sebagian kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Langkah- langkah dalam membuat media pembelajaran power poin di SDN 21 Gantung Ciri ini partisipan ajar dituntut supaya lebih aktif dalam tiap aktivitas pembelajaran, terdapat 3 langkah- langkah dalam membuat media power poin dalam cara pembelajaran pendidikan agama islam ialah: memakai tema, memakai slide ahli, memakai bacaan yang pas,
2. Ada pula tahap tahap dalam memakai media power poin ialah langkah perencanaan, langkah penerapan serta langkah perbuatan lanjut.
3. Halangan ataupun hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam memakai power poin di SDN 21 Gantung Ciri yaitudisekolah tiap guru wajib bergantian memakai

infocus disebabkan infocus yang terdapat di sekolah tidak memenuhi buat seluruh guru serta bisa memakainya pada dikala pembelajaran berjalan, alhasil pemakaian media power poin tidak dapat dengan cara lalu menembus dicoba.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penanganan riset ini tidak bebas dari dorongan sebagian orang yang terpaut dalam pembuatan harian ini. Paling utama perkataan terimakasih di informasikan pada Allah SWT yang sudah melimoahkan belas kasihan serta karuniannya pada periset. Terimakasih pula di informasikan pada kedua orang berumur yang senantiasa mensupport serta mensupport periset. Berikutnya periset sampaikan perkataan terimakasih pada Rektor, serta Delegasi rektor, Dekan serta delegasi dekan, Kaprodi serta sekretaris prodi, dosen PA, serta Dokter. Salmiwati Meter. Ag berlaku seperti pembimbing.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andayani, Abdul Majid serta Dian, *Pendidikan Agama Islam Berplatform Kompetensi*( Bandung: Anak muda rosdakarya, 2004)
- Arifmiboy,“ Aplikasi Bentuk Pembelajaran CTL( Contextual Teaching Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Akhlak Kelas XI di SMA Negara 2 Kecamatan Bukik Barisan,” *Pendidikan serta Pengarahan*, 4. 6( 2022)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman serta, *Media Pembelajaran*( Jakarta: Delia Pandangan Penting, 2002)
- Azhar, *Media Pembelajaran*( Jakarta: Grafindo Persada, 2005)
- Bakhtiar, Abd Belas kasih,“ Prinsip serta Bentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Tarbawi*, 1. 2, 152
- Daryanto, *Media Pembelajaran*( Bandung: Satu Nusa, 2012)
- Djaali, *Pengukuran Dalam Aspek Pendidikan*( Grafindo)
- Dkk, Muhaimin, *Strategi Berlatih Membimbing*( Surabaya: Pandangan Media, 1996)
- Humalik, Oemar, *Media Pendidikan*( Bandung: Pandangan Aditya, 1989)
- Indriani, Dian, *Macam Media Tolong Pengajaran, cet Awal*( Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Iswantir, serta Arifmiboy,“ Penerapan Bentuk Pembelajaran Kooperatif Jenis Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Tanjung Gadang Kabupaten 5 Puluh Kota,” *Of Education and Strategi*, 1. 1( 2020)
- Kamal, Muhiddinur,“ Pengembangan Modul PAI Berwawasan Multikultural Selaku Usaha Menancarkan Nilia- nilai Keanekaan Anak didik Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) 1 Ampek Angkek Nagarai Kabupaten Agama,” *Pendidikan Islam*, 1( 2018), 192
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berplatform Kompetensi*( Rancangan serta Aplikasi



- Kurikulum 2004)( Bandung: Anak muda Rosdakarya, 2006)
- Manadi, Yudhi, Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Terkini( Jakarta: Bahana Persada Press, 2008)
- Mukhtar, Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam( Jakarta: Misaka Galiza, 2003)
- Munadi, Yudhi, Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Terkini( Jakarta: Bahana Persada Press, 2008)
- Nurdyansyah, serta Eni Fariyatul Fahyuni, Inovasi Bentuk Pembelajaran( Sidoarjo: Nizamia Learning Center, cet 1, 2016)
- Pakpahan, serta Andrew Fernando, Pengembangan Media Pembelajaran( Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Purwanti, Lusi,“ Analisa Pemakaian Media Power Poin Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Modul Analisa Kelas VIII,” Of Biology Education, 3( 2020), 159
- Raharjo, Hendri, Media Power Poin serta Dorongan Berlatih, 2017
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam( Jakarta: Kalam Agung, 2012)
- Rasyad, Azhar, Media Pembelajaran, cet 14( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011)
- Rosyadi, Abdul Wahab, Media Pembelajaran Bahasa Arab( Apes: UIN Apes Press, 2009)
- Rukin, Metodologi Pendidikan Kualitatif Versi Perbaikan( Jakarta: Media Publisng, 2021)
- Rusman, Berlatih serta Pembelajaran Berplatform Pc( Bandung: Alfabeta, 2013)
- Rustaman, Strategi Berlatih Membimbing Hayati( jakarta: Depdikbud, 2003)
- Sadiman, Arief S, Media Pendidikan Penafsiran Pengembangan serta Pemanfaatannya( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sadiman, Arif S, et, angkatan laut(AL) Media Pendidikan: Penafsiran, Pengembangan serta Pemanfaatannya( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- SSalmiwati,“ Stategi Pembelajaran dalam Pendapatan Patokan Ketuntasan Minimila Mata Pelajaran PAI di SMP Negara 32 Sijunjung,” journal pendidikan tambusai, 6. 1( 2022)
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Mengarah Standar Cara Pendidikan( Jakarta: Emas Prenada Media Group, 2006)
- Sanjaya, Winan, Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Pendidikan( Jakarta: Prenada Media Group, 2006)
- Saputra, Aidil,“ Aplikasi Tata cara Contextual Teaching Learning( CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” Al- Ta’ dib, 6. 1( 2014), 17
- Sungkono,“ Media Pembelajaran Berplatform Teknologi Augmented Reality Mosharafa,” Pendidikan Matematika, 11. 3( 2020), 456
- Supriadi,“ Penyusunan Media Pembelajaran Imitasi serta Komunikasi Digital Memakai MIT APP Arsitek di SMKS Kesehatan Paluta Husana,” Indonesian Research Journal On Education, 3. 1( 2022)
- Suryadi,“ Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negara 1 Lais Kec. Lais Kab. Musi Banyuasin,” IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014, 12
- Susanti, serta Zulfiana, Tipe- tipe Media dalam Pembelajaran( Jakarta, 2018)

- Usman, Asnawir serta Basyiruddin, *Media Pembelajaran*( Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Alas serta Aplikasinya*( Jakarta: Rineka Membuat, 2008)
- Zakir, Supratman,“ Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berplatform Film di SMP 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatra Barat,” *Pendidikan serta Pengarahan*, 4. 4( 2022)